

## ORNAMEN RELIEF CANDI RIMBI SEBAGAI INSPIRASI PENGEMBANGAN MOTIF BATIK KABUPATEN JOMBANG

**Wiwit Dyahwati**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
wiwit\_dyah@yahoo.co.id

**Fera Ratyaningrum**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
ningrum12345@gmail.com

### Abstrak

Candi Rimbi merupakan salah satu situs peninggalan kerajaan Majapahit yang berada di dusun Ngrimbi, desa Bareng, kecamatan Wonosalam, Jombang. Situs candi Rimbi ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas dan perlu untuk dilestarikan. Relief candi Rimbi terbagi menjadi 2 yaitu relief yang sudah diketahui diskripsinya ada 9 relief dan yang belum diketahui diskripsinya sebanyak 40 buah. Pembuatan motif batik ini diambil dari ornamen relief candi Rimbi yang masih bisa tergambar dengan jelas. Relief tersebut kemudian digambarkan bentuk dasarnya dan disusun menjadi motif batik. Motif tersebut dibuat dalam bentuk *mock-up* pakaian dan lembaran kain batik. Warna yang digunakan meliputi 3-5 warna dengan beberapa paduan yang berbeda. Desain yang dihasilkan dan diajukan ke validator sebanyak 24 desain. Hasil dari pengembangan desain batik yang terinspirasi dari relief candi Rimbi kemudian diterapkan pada baju pria dewasa dan remaja, wanita dewasa dan remaja, serta lembaran kain batik. Hasil yang sudah diproduksi sedikit mengalami perbedaan warna dari desain yang dibuat, hal ini dikarenakan warna yang ada pada desain tidak dapat dijangkau secara maksimal oleh pewarna kain.

**Kata Kunci:** Relief candi Rimbi, motif batik, Jombang.

### Abstract

Rimbi temple of the kingdom of Majapahit located in the hamlet Ngrimbi, Pulosari village, district Bareng, Jombang. Rimbi temple site is still not widely known by the public and need to be preserved. Relief in Rimbi temple is divided into 2 relief is already known that their description 9 reliefs and their description is not known as much as 40 pieces. Making the motif is taken from the temple reliefs Rimbi ornaments that can still be described clearly. Relief is then described its basic form, and compiled into the motif. The motif is made in the form of a mock-up clothes and batik fabric sheets. Colors used include 3-5 colors with several different alloys. Designs generated and submitted to the validator as many as 24 designs. Results of development of batik-inspired design of the reliefs Rimbi then applied to clothes men and boys, women and young adults, as well as batik fabric sheets. Results that have been produced slightly color differences of the designs are made, this is because the existing color on the design can not be reached optimally by fabric dyes.

**Keywords:** Relief temple Rimbi, motif, Jombang

### PENDAHULUAN

Batik memiliki sejarah panjang dan sudah menjadi warisan leluhur yang tak terpisahkan dari generasi masa lampau hingga saat ini dan juga mengakar kuat pada budaya bangsa Indonesia.

Salah satu daerah di Jawa Timur adalah kabupaten Jombang. Daerah tersebut termasuk salah satu daerah peninggalan kerajaan Majapahit. Potensi batik yang ada di Jombang saat ini perkembangannya masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lain yang ada di Jawa Timur. Berbekal kebanggaan dan kesadaran untuk mempertahankan budaya Indonesia, maka pemerintah daerah kabupaten Jombang sejak tahun 2006 memulai usaha membuat batik. Batik tersebut merupakan ciri khas daerah yang terinspirasi dari salah satu relief di Candi

Rimbi. Batik yang bermotif candi Rimbi ini digunakan sebagai seragam pelajar dan para pegawai di seluruh wilayah Jombang.

Candi Rimbi merupakan satu-satunya Candi di Kabupaten Jombang sehingga patut untuk dilestarikan dan diangkat menjadi icon motif batik Kabupaten Jombang. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis, terdapat 49 panel relief di candi Rimbi yang dapat dieksplorasi sebagai motif batik. Oleh karena itu penulis terinspirasi untuk mengembangkannya sebagai motif batik Jombang

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diangkat adalah: 1) Bagaimana bentuk relief yang ada di candi Rimbi?; 2) Bagaimana proses pengembangan motif

batik yang terinspirasi dari ornamen relief candi Rimbi sebagai motif baru batik kabupaten Jombang?; 3) Bagaimana hasil pengembangan motif batik yang terinspirasi dari ornamen relief candi Rimbi sebagai motif baru batik kabupaten Jombang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk relief di candi Rimbi, proses pengembangan motif batik yang terinspirasi dari ornamen relief candi Rimbi sebagai motif baru batik kabupaten Jombang, serta hasil pengembangan motif batik yang terinspirasi dari ornamen relief candi Rimbi sebagai motif baru batik kabupaten Jombang.

### Manfaat Penelitian

#### 1) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti, baik selama proses pencarian data di candi Rimbi maupun pada proses menganalisis data yang diperoleh dari observasi serta wawancara dengan informan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu kesenirupaian yaitu dalam melakukan inovasi-inovasi motif bentuk baru yang terdapat pada candi Rimbi.
- c. Dapat memberikan informasi baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang batik mengenai bentuk dan karakteristik motif batik candi Rimbi.
- d. Dapat dijadikan data konkrit atau dokumen dan referensi baru dalam mengembangkan motif batik Jombang.

#### 2) Lembaga

Dapat memberikan informasi dan menjadikan referensi kepada pemerintah kabupaten Jombang dalam mengarahkan para perajin untuk mengembangkan motif-motif baru yang bisa diambil dari relief candi Rimbi.

#### 3) Bagi Pendidikan

Dapat menambah kepustakaan ilmu terkait dengan motif batik Nusantara, khususnya bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, sekaligus melengkapi hasil penelitian terkait motif batik ataupun terkait dengan penelitian sebelumnya.

### Candi

Candi adalah bangunan peninggalan dari zaman Hindu, dibuat dari batu kali (*andesit*) atau batu bata (Widyosiswoyo, 2006:85). Candi Rimbi merupakan candi yang bercorak Hindu. Candi ini terletak di kaki Gunung Anjasmoro, tepatnya di dusun Ngrimbi, desa Pulosari, kecamatan Bareng, kabupaten Jombang.

Candi Rimbi terbuat dari batu andesit sedangkan pondasinya dari batu bata. Candi tersebut merupakan tempat pendharmaan Ratu Majapahit Tribhuwana Wijayottunggadewi (1328–1350 M) diduga didirikan pada tahun 1384 M (Nersiwad, 2013:86-87). Keadaan candi Rimbi sebagian besar telah runtuh, yang tersisa hanya kaki dan dinding tubuh bagian utara. Kaki candi terdiri atas tiga teras yang dihubungkan oleh sebuah tangga masuk menuju bilik. Sebuah selasar terdapat pada

masing-masing teras untuk membaca relief. Candi Rimbi berfungsi sebagai pemujaan dan merupakan peninggalan Majapahit.



Gambar 1

Candi Rimbi di desa Pulosari kecamatan Bareng kabupaten Jombang

### Relief

Relief yaitu pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan yang rata di sekitarnya (Suparsono:105-106). Relief merupakan sumber ide yang hingga kini telah dieksplorasi menjadi berbagai karya seni, dengan berbagai material yang penuh variasi dan kreasi. Melalui tangan kreatif relief dengan berbagai bentuk menjadi suatu benda yang dapat mengangkat taraf hidup masyarakat dan juga mengangkat nama Indonesia dimata dunia. Relief juga menjadi sumber pembelajaran bagi para akademisi dalam penelitiannya maupun sebagai bahan dalam eksplorasi pengembangan bentuknya menjadi suatu karya baru.

### Batik

Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu “amba”, yang mempunyai arti “menulis” dan “titik” yang mempunyai arti “titik”. Pada pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga *tetes*. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetasan lilin di atas kain putih (Lisbijanto, 2013:6). Batik mengalami perkembangan corak, teknik, proses, dan fungsi, akibat perjalanan masa dan sentuhan berbagai budaya lain. Batik dibangun dengan pandangan dasar artistik yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman (Hasanudin, 2001:9).

### Ornamen

Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *ornare* yang artinya hiasan atau perhiasan (Soepratno, 2004:1). Ornamen dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah. Ornamen dibuat untuk menghiasi dan mengisi bagian-bagian benda produk baik yang dipergunakan sehari-hari, maupun yang digunakan untuk kepentingan ritual.

Ornamen dimaksudkan untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah. Ornamen dibuat untuk menghiasi dan mengisi bagian-bagian benda produk baik yang dipergunakan sehari-hari, maupun yang digunakan untuk kepentingan ritual. Ornamen pun berkembang dari bentuknya yang

sederhana sampai bentuk-bentuk yang rumit. Penambahan ornamen pada sebuah produk pada umumnya diharapkan penampilannya lebih menarik, dalam arti estetis, dan oleh karena itu menjadi lebih bernilai sehingga meningkatkan penghargaan terhadap produk benda bersangkutan, baik secara spiritual maupun material. Ragam hias hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptanya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan sebagai pelengkap rasa estetika. Rupanya didalam bentuk ragam hias itu terdapat pula makna simbolik tertentu menurut apa yang berlaku syah secara konvensional di lingkungan masyarakat pendukungnya (Toekio, 2000:9).

## PENGEMBANGAN

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk (Setyosari, 2013:223). Pengembangan sangat diperlukan untuk memperbaharui apa yang telah ada, dengan tujuan agar lebih bervariasi dan memberi gambaran yang baru sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Pada penelitian ini, motif batik yang sudah ada di kabupaten Jombang hanya mengangkat salah satu relief dari candi Rimbi saja. Oleh karena itu peneliti mengambil motif yang lain dari relief Candi Rimbi untuk dipakai sebagai motif baru batik Kabupaten Jombang.

Menurut Djelantik (2004:67), Perwujudan karya seni tidak dapat diakhiri tanpa menyebut bahwa antara perwujudan karya seni terdapat dua macam perbuatan yang berbeda secara mendasar. *Kreativitas*, menghasilkan kreasi baru dan *Produktifitas*, menghasilkan produksi baru, yang merupakan ulangan dari apa yang telah terwujud, walaupun sedikit percobaan atau variasi di dalam pola yang telah ada.

Di antara kedua hal tersebut terdapat perwujudan yang bukan sepenuhnya kreasi baru, yang bersifat peralihan di tengah, yang memasukan unsur-unsur yang baru ke dalam sesuatu yang telah ada, atau mengolahnya dengan cara yang baru, yang belum pernah dilakukan, yang bersifat "*original*" (asli). Karya demikian yang disebut gegubahan atau pengolahan atau yang disebut sebagai suatu pelaksanaan yang berdasarkan pola pikiran yang baru atau pola-laksana-seni yang baru, yang diciptakan sendiri.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2007:407). Langkah-langkah Penelitian Pengembangan adalah sebagai berikut.

### Potensidan Masalah

Potensi dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Jombang mempunyai situs peninggalan kerajaan Majapahit yaitu candi Rimbi, yang merupakan satu-satunya candi yang ada di kabupaten Jombang dengan

latar belakang agama Hindu. Candi Rimbi masuk dalam icon kabupaten Jombang. Bermula dari itu peneliti bertujuan untuk mengembangkan motif batik Jombang yang terinspirasi dari ornamen relief candi Rimbi. Sedangkan masalah yang terjadi karena minimnya motif batik yang ada di Kabupaten Jombang. Tidak hanya itu dalam pengembangan sebelumnya motif batik kabupaten Jombang hanya menggunakan salah satu relief candi Rimbi saja, maka sangat disayangkan apabila ornamen relief yang lain tidak digunakan.

## Teknik Pengumpulan Data

### a) Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk menggali data dan informasi tentang motif batik yang ada di "Sekar Jati Star", serta mengamati relief yang digunakan oleh "Sekar Jati Star" secara langsung dengan mengunjungi Candi Rimbi di dusun Ngrimbi, desa Pulosari, kecamatan Bareng, kabupaten Jombang.

### b) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan 3 orang yang dianggap mengetahui seluk beluk tentang batik Jombang dan candi Rimbi. Informan wawancara meliputi pemilik UD. SekarJati Star (Hj.Maniati), Juru kunci situs candi Rimbi (Suparno), dan ketua harian Deskranasda Jombang (Drs. Masduki Zakaria, M.Si).

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat tentang batik Jombang dan candi Rimbi.

### c) Dokumentasi

Dari hasil penggunaan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh foto yang diperoleh dari pengambilan gambar dokumentasi batik Jombang hasil produksi UD. Sekar Jati Star dan foto relief di candi Rimbi. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data visual sebagai bukti autentik tentang objek yang akan diteliti. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar atau foto tentang berbagai macam motif batik di "Skar Jati Star" dan foto tentang relief candi Rimbi yang digunakan sebagai inspirasi motif batik baru Kabupaten Jombang. Dokumen juga diperoleh dari buku, literatur, katalog yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

## Desain Produk

Desain produk diambil dari beberapa ornamen yang terdapat di candi Rimbi yang akan diaplikasikan pada batik kabupaten Jombang. Desain produk berupa bahan pakaian pria dan wanita dan dikelompokkan ke dalam baju remaja dan baju dewasa. Masing-masing desain tersebut dibagi dua kelompok untuk desain pria dikelompokkan menjadi desain pria remaja dan desain pria dewasa. Begitu juga untuk desain wanita dikelompokkannya sama dengan desain pria, sehingga desain yang akan dihasilkan adalah 24 desain. Rincian desain tersebut adalah 5 desain busana pria dewasa, 5 desain busana pria remaja, 5 desain busana wanita dewasa, 5 desain busana wanita remaja, dan 4 desain kain panjang.

**Validasi Desain**

Validator dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui keabsahan suatu data. Pada penelitian R&D validator berfungsi untuk melakukan validasi pada sebuah rancangan pengembangan. Kedudukan validator dalam penelitian ini adalah untuk memvalidasi desain motif batik yang terinspirasi dari relief candi Rimbi sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan desain motif batik tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua validator yaitu Eko A.B. Oemar, Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Andi selaku perajin batik. Desain-desain ini divalidasi dan dievaluasi berdasarkan berbagai aspek yaitu aspek komposisi antara motif utama, motif pengisi dan isen-isen, peletakan pada bidang gambar (komposisi), ukuran dalam penyusunan proporsi (motif utama, motif pengisi, dan isen). Keterangan skala penilaiannya yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
80-100 %	Sangat Baik
60-79,99 %	Baik
40-59,99%	Cukup Baik
20-39,99 %	Kurang Baik
0-19,99 %	Sangat Kurang

Dari hasil penilaian yang dilakukan validator ini terdapat empat pilihan penilaian berdasarkan skor yang diperoleh, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
4 Sangat Baik	Apabila pernyataan pada desain motif batik sangat baik
3 Baik	Apabila pernyataan pada desain motif batik baik
2 Cukup	Apabila pernyataan pada desain motif batik cukup
1 Kurang	Apabila pernyataan pada desain motif batik kurang

**Revisi Desain**

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan validator, dari 24 desain alternatif yang sudah disediakan penulismaka dapat diketahui kekurangan-kekurangan berdasarkan catatan dari validator tersebut. Kemudian berdasarkan kekurangan yang dipaparkan oleh validator tersebut, langkah selanjutnya adalah memperbaiki desain untuk divalidasikan lagi dengan tujuan desain yang dibuat lebih baik lagi.

**Validasi Desain**

Validasi desain yang kedua berfungsi untuk mengetahui apabila masih ada kekurangan dari revisi

sebelumnya sehingga desain tersebut akan menjadi lebih baik lagi. Masukan berupa catatan dari validator yang terdapat pada kolom kritik saran di lembar validasi berperan penting untuk hasil revisi desain selanjutnya.

**Pembuatan Produk**

Setelah melakukan serangkaian proses dari pembuatan desain, validasi desain, dan revisi desain maka proses selanjutnya adalah pembuatan produk berdasarkan desain produk yang sudah direvisi, bermula 24 desain yang dikonsultasikan dan 8 desain yang dipilih oleh validator dan 6 desain yang diproduksi. Dari desain tersebut diwujudkan pada produk yang akan dibuat yaitu berupa pakaian dewasa pria dan wanita dan pakaian remaja pria dan wanita serta 2 batik lembaran, sehingga dari hasil pembuatan produk tersebut diharapkan menghasilkan produk yang baik.

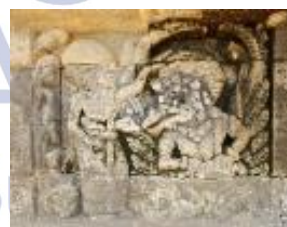
**Produk Jadi**

Setelah melalui serangkaian pembuatan desain dan pemilihan desain yang terbaik serta proses pembuatan produk, maka produk sudah dapat dihasilkan dan dapat digunakan dengan baik. Produk yang dihasilkan adalah 6 produk, yaitu pakaian dewasa pria dan wanita dengan usia 30-40 tahun, pakaian remaja pria dan wanita dengan usia 17-20 tahun, serta 2 batik lembaran pada kain panjang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Bentuk Relief Candi Rimbi**

Relief di candi Rimbi dikelompokkan menjadi dua yaitu relief yang sudah dapat didiskripsikan adegan ceritanya dan relief yang belum dapat didiskripsikan adegan ceritanya. Pada skripsi ini, sumber ide pengembangan motif didasarkan pada relief yang sudah diketahui adegan ceritanya serta sudah dideskripsikan pada sumber tertulis, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1  
Relief yang menggambarkan garuda sedang diberkati seorang petapa/pendeta



Gambar 2  
Relief yang menggambarkan seorang laki-laki menarik tali dari lubang



Gambar 3  
Relief yang menggambarkan seorang laki-laki sedang berlari dengan membawa payung diikuti seekor kambing





Gambar 10  
Relief yang menggambarkan lambang Surya Majapahit

**Proses Pengembangan Motif Batik dari Ornamen Relief Candi Rimbi**

Sebelum menjadi sebuah karya batik yang indah, tentunya terdapat sumber ide yang melatarbelakangi terciptanya desain motif batik itu sendiri. Sumber ide tersebut dapat berasal dari benda-benda alam maupun buatan manusia. Sumber ide yang digunakan dalam pengembangan motif batik kabupaten Jombang ini berasal dari salah satu peninggalan sejarah kerajaan Majapahit yaitu candi Rimbi. Proses pengembangan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut.

**Desain 1 (Motif *Surmakel*)**



Pada desain 1 ini, peneliti menggunakan 2 bentuk relief yaitu relief Surya Majapahit dan relief bentuk tumbuhan sebagai ide pengembangan motif. Bentuk relief yang pertama yaitu Surya Majapahit, menggambarkan bentuk lingkaran besar yang di sekelilingnya terdapat komposisi garis lengkung dengan beberapa ukuran yang berbeda dan disusun secara simetris mengelilingi bentuk lingkaran yang menyerupai bentuk matahari. Pada bagian dalam lingkaran terdapat bentuk sepasang pria dan wanita, tetapi relief tersebut sudah mulai aus dan tidak bisa digambar lagi. Bentuk relief Surya Majapahit dan bentuk dasarnya adalah sebagai berikut.

Tampilan Relief	Bentuk dasar relief
	

Gambar 11  
Relief Surya Majapahit


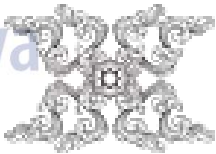


Relief kedua yang digunakan adalah relief yang menggambarkan bentuk tumbuhan yang telah digayakan dan berbentuk “Ukel”. Motif ukel terdiri dari bentuk lingkaran dan lengkungan, pada dasarnya bertitik tolak dari alam flora dan digambarkan dengan komposisi yang seimbang.

Ornamen tumbuhan ini diambil dari panel 8 yaitu relief yang menggambarkan hewan berkaki empat dan tumbuhan. Dari relief tersebut diambil ornamen tumbuhannya saja yang kemudian dibuat menjadi bentuk dasar relief ornamen tumbuhan. Bentuknya adalah sebagai berikut.

Tampilan Relief	Bentuk Dasar Relief
	

Gambar 12  
Relief yang menggambarkan ornamen tumbuhan

Kedua bentuk dasar tersebut selanjutnya digabungkan menjadi empat komposisi. Pertama, ornamen Surya Majapahit dan ornamen tumbuhan disusun secara radial dengan ujung ukel mengarah ke empat penjuru (kanan-kiri, dan atas-bawah). Kedua, motif Surya Majapahit dan ornamen tumbuhan (ukel) disusun dengan ujung ukel mengarah ke Surya Majapahit (kebalikan dari yang pertama). Ketiga, ornamen Surya Majapahit dan ornamen tumbuhan disusun dengan pola satu langkah arah vertikal. Keempat, ornamen Surya Majapahit dan ornamen tumbuhan disusun dengan pola satu langkah arah vertikal dan dibuat *mirror*. Karena diambil dari bentuk Surya Majapahit dan Ukel maka motif ini dinamakan motif *Surmakel*. Tampilan motifnya sebagai berikut.

Motif <i>Surmakel</i> Komposisi 1	Motif <i>Surmakel</i> Komposisi 2
	
Motif <i>Surmakel</i> Komposisi 3	Motif <i>Surmakel</i> Komposisi 4
	

Gambar 13  
Motif *Surmakel*

Komposisi pertama digunakan untuk *mock-up* baju pria. Motif diaplikasikan pada bagian depan bawah, belakang bawah, lengan, dada, dan punggung. Hanya pada bagian depan bawah untuk memberi warnapadabagian yang tidakbermotif.



Gambar 14  
Desain motif *Surmakel*  
(Komposisi 1 pilihan warna 1)



Gambar 15  
Desain motif *Surmakel*  
(Komposisi 2 pilihan warna 2)

Komposisi 2 diaplikasikan *mock-up* baju pria, pada bagian depan dan dibuat *mirror*. Pada bagian belakang, lengan, dan krah, motif tidak ditampilkan secara utuh. Paduan warna yang digunakan adalah biru donker, pink, dan hijau toska. Tampilannya adalah sebagai berikut.



Gambar 16  
Desain motif *Surmakel* (Komposisi 2)

Komposisi 3 diaplikasikan pada 3 desain baju wanita. Desain pertama menempatkan komposisi 3 pada bagian kanan atas dan kiri bawah baju, begitu pula dengan bagian belakang. Perpaduan warna yang digunakan adalah warna merah magenta, merah, dan kuning. Desain kedua menempatkan komposisi 3 pada bagian depan sama dengan desain pertama, bagian belakang motif dibuat utuh di bagian atas sebelah kanan, sedangkan di bagian kiri tidak ditampilkan secara utuh. Paduan warna yang digunakan adalah warna biru tua, biru muda, dan kuning. Desain ketiga, komposisi 3 disusun dengan arah diagonal dan ditempatkan pada bagian tengah secara utuh. Peletakan motif dibuat sama antara depan dan belakang. Paduan warna yang

digunakan adalah ungu, merah muda, kuning, dan hijau. Tampilannya adalah sebagai berikut.



Gambar 17  
Desain motif *Surmakel*  
(Komposisi 3, pilihan warna 1)



Gambar 18  
Desain motif *Surmakel*  
(Komposisi 3, pilihan warna 2)



Gambar 19  
Desain motif *Surmakel*  
(Komposisi 3, susunan berbeda)

Komposisi 4 disusun secara vertikal, diaplikasikan pada bagian depan dan belakang baju dengan posisi yang sama. Warna yang digunakan adalah warna merah, hijau, dan kuning. Tampilannya adalah sebagai berikut.



Gambar 20  
Desain motif *Surmakel* (Komposisi 4)

Menurut penilaian validator, kesesuaian hasil desain dengan bentuk pada relief yang diacu, proporsi antara motif utama, motif tambahan dan isen-isen, komposisi warna antara motif utama dan motif tambahan, komposisi antara motif dengan latar, bentuk pengembangan desain

batik baik sehingga motif yang dikembangkan, secara keseluruhan dinilai baik dan layak diaplikasikan.

### Hasil Pengembangan Motif Batik

Berdasarkan beberapa pertimbangan, dari 24 desain yang telah dibuat dipilih 6 desain yang diwujudkan yaitu sebagai berikut.

#### Desain 1 (Motif Batik *Ponakel*)

Desain 2 diterapkan pada batik lembaran yang sudah berpola busana wanita. Warna yang direncanakan adalah hijau muda, coklat, dan kuning. Setelah diproduksi, warna mengalami sedikit perubahan. Warna latar hijau muda menjadi hijau lumut. Hasilnya sebagai berikut



Gambar 21

Hasil penerapan desain pada *mock-up* baju wanita remaja yang dibuat di kain panjang

#### Desain 2 (Motif Batik *Garudeya*)

Desain 5 diterapkan pada batik lembaran. Pada desainnya, warna yang digunakan adalah hitam, merah, coklat, kuning, biru, dan hijau. Sedangkan warna pada motif pinggiran menggunakan warna latar merah dan garis putih untuk pembatas motif pinggirannya. Pada hasil penerapannya warna-warna tersebut mengalami sedikit perubahan yaitu dari coklat tua menjadi coklat muda dan warna biru muda menjadi biru tua. Tampilannya adalah sebagai berikut.



Gambar 22

Hasil penerapan desain pada kain panjang

#### Desain 3 (Motif Batik *Wankel*)

Desain 3 diterapkan pada *mock-up* baju remaja pria yang sudah dibuat di kain berpola. Warna yang digunakan pada desain adalah orange, kuning, hijau, merah, dan coklat muda. Setelah diwujudkan, warna yang dihasilkan sesuai dengan desain yang dibuat, yaitu sebagai berikut.



Gambar 23

Hasil penerapan desain pada *mock-up* baju pria remaja

Setelah dijahit hasilnya adalah sebagai berikut.

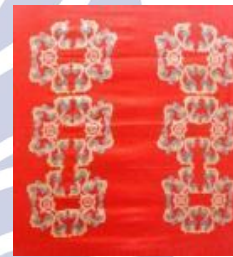


Gambar 24

Hasil penerapan desain pada baju pria remaja

#### Desain 4 (Motif Batik *Surmakekomposisi 4*)

Desain 1 diterapkan pada *mock-up* baju remaja wanita yang sudah dibuat di kain berpola. Warna yang digunakan pada desain 1 menggunakan perpaduan warna merah, hijau dan kuning. Pada hasil penerapannya tidak mengalami perubahan warna dan sesuai dengan hasil desain yang telah dibuat. Adapun hasilnya sebagai berikut.



Gambar 25

Hasil penerapan desain pada *mock-up* baju wanita remaja

Setelah dijahit hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 26

Hasil penerapan desain pada baju remaja wanita

#### Desain 5 (Motif Batik *Wansumakel*)

Desain 6 diterapkan pada *mock-up* baju wanita dewasa. Warna yang digunakan pada desain yaitu ungu, biru, hijau, merah, dan kuning. Pada penerapannya warna yang dihasilkan sesuai dengan desain yang telah dibuat. Perwujudannya sebagai berikut.



Gambar 27  
Hasil penerapan desain pada *mock-up* baju wanita dewasa

Setelah dijahit hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 28  
Hasil penerapan desain pada baju wanita dewasa

#### Desain 6 (Motif Batik *Jalmakel*)

Desain 4 diterapkan pada *mock-up* baju pria dewasa yang sudah dibuat di kain berpola. Warna yang digunakan pada desain meliputi biru tua, merah, hijau toska, kuning, dan coklat muda. Pada penerapannya tidak mengalami perubahan warna dan sesuai dengan desain yang dibuat. Hasilnya sebagai berikut.



Gambar 29  
Hasil penerapan desain pada *mock-up* baju pria dewasa

Setelah dijahit hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 30  
Hasil penerapan desain pada baju pria dewasa

## PENUTUP

### Simpulan

Candi Rimbi merupakan satu-satunya candi di Jombang dan merupakan peninggalan dari kerajaan Majapahit. Candi ini terletak di dusun Ngrimbi, desa Bareng, kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang. Candi Rimbi termasuk salah satu *icon* kabupaten Jombang, sebagai tempat bersejarah yang perlu dilestarikan. Relief pada dinding candi Rimbi dibedakan menjadi dua yaitu relief yang sudah diketahui diskripsinya, dan relief yang belum diketahui deskripsinya.

Proses pengembangan motif batik Jombang yang didasarkan pada relief candi Rimbi dimulai dari identifikasi relief-relief yang digunakan sebagai ide dasar penciptaan, dilanjutkan dengan pengambilan bentuk dasar relief yang dilakukan menggunakan bantuan *corel draw* dan *photoshop*. Bentuk dasar kemudian disusun menjadi motif baru yang diterapkan pada *mock-up* baju pria, baju wanita, dan lembaran kain panjang. Desain disusun dengan memperhatikan tata peletakan motif berdasarkan komposisi dan proporsi. Warna yang digunakan meliputi 3-5 warna.

Hasil pengembangan motif batik diwujudkan dalam bentuk busana pria, busana wanita, serta lembaran kain panjang. Pada hasil akhirnya terdapat beberapa batik yang warnanya menjadi berbeda dengan desainnya. Hal tersebut dikarenakan warna yang ada pada *photoshop* tidak dapat dijangkau oleh pewarna batik. Namun demikian secara keseluruhan kain batik yang dibuat sesuai dengan desainnya.

### Saran

Untuk UD.Sekar Jati Star

- Perlu membuat batik dengan corak atau motif lain untuk menambah pilihan batik yang dijual sehingga bertambah koleksi motif batik di kabupaten Jombang.
- Menambah produk lain dengan mengaplikasikan batik pada sarung bantal, spre, tas, dompet, hiasan dinding, dan lain sebagainya sehingga produk batik di Jombang bervariasi.

Untuk Masyarakat

- Hendaknya turut melestarikan dan mengembangkan batik di kabupaten Jombang dengan cara memakai kain batik produksi dalam negeri sehingga produksi batik terus meningkat.
- Masyarakat perajin hendaknya mewariskan keterampilan membatik kepada anak cucu khususnya dan masyarakat lain pada umumnya sehingga kegiatan membatik dapat terus dilakukan dan dapat berkembang lebih maju.

Untuk Pemerintah

- Hendaknya selalu memberikan dukungan baik moral maupun material kepada perajin batik. Pembinaan dan kerja sama dalam hal pemasaran, pengembangan desain, dan lain-lain, perlu terus diberikan agar usaha batik di kabupaten Jombang bisa meningkat.



- b. Bantuan modal perlu juga diberikan pada rintisan usaha-usaha baru agar dapat mengembangkan diri dalam pembuatan batik di kabupaten Jombang.

Untuk Lembaga Pendidikan

Hendaknya melakukan kegiatan pengabdian berupa pengembangan desain baru sehingga motif batik di kabupaten Jombang semakin beragam dan menambah koleksi motif batik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nersiwad. 2013. *Profil Wisata Jombang*. Jombang: Porabudpar Kabupaten Jombang.
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisiran*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik Filosofi, Motif, Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* .Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Soepratno, 2004 *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 1*. Semarang: Effhar.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi RnD*. Bandung : PT. Alfabeta,cv.
- Toekio, Soengeng. 2000. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Widyosiswoyo, Supartono. 2007. *Sejarah Seni Rupa Indonesia 1*. Jakarta: Universitas Trisakti.

